



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4852-4861

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)

Ilham Farid<sup>1✉</sup>, Cucu Atikah<sup>2</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [iammtka@gmail.com](mailto:iammtka@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa. Tidak dipungkiri bahwa upaya strategis jangka panjang untuk mewujudkannya menuntut satu sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan (stake holders) yang terkait dalam satu keterpaduan jaringan kerja tingkat nasional, regional, dan lokal. Penjaminan mutu PAUD adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa PAUD diselenggarakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Satuan PAUD berkualitas ditentukan dari kualitas layanannya. Layanan PAUD berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. Secara garis besar, kualitas lingkungan belajar dilihat dari kemampuan satuan dalam menyediakan layanan proses pembelajaran dan pengelolaan satuan yang berkualitas. Adapun prinsip penjaminan mutu pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah; 1) Keberlanjutan; 2) terencana dan sistematis; 3) menghormati otonomi satuan PAUD, dan 4) Mendorong keterlibatan semua pihak.

Kata Kunci: *Penjaminan Mutu, PAUD*

## Abstract

The education quality assurance system is a systemic and integrated activity in the provision of education to increase the nation's intelligence level. It cannot be denied that long-term strategic efforts to make this happen require a system of developing and improving the quality of education that can build cooperation and collaboration between various related stakeholders in an integrated network at national, regional and local levels. PAUD quality assurance is a systematic, planned and ongoing process to ensure that PAUD is implemented in accordance with established quality standards. A quality PAUD unit is determined by the quality of its services. Quality PAUD services are PAUD units that have a safe, comfortable learning environment and are able to facilitate children to develop fully. In general, the quality of the learning environment is seen from the unit's ability to provide quality learning process services and unit management. The principles of quality assurance at the Early Childhood Education (PAUD) level are; 1) Sustainability; 2) planned and systematic; 3) respect the autonomy of PAUD units, and 4) Encourage the involvement of all parties.

Keyword: *Quality assurance, PAUD*

## PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan nasional diarahkan pada upaya mewujudkan daya saing, pencitraan publik, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tolok ukur efektivitas implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan BNSP dalam delapan (8) standar nasional pendidikan (SNP).

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa. Tidak dipungkiri bahwa upaya strategis jangka panjang untuk mewujudkannya menuntut satu sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan (stake holders) yang terkait dalam satu keterpaduan jaringan kerja tingkat nasional, regional, dan lokal.

Dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting

bagi perkembangan anak. Pada jenjang ini, anak-anak memperoleh berbagai stimulasi dan pengalaman yang akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa PAUD diselenggarakan dengan baik dan bermutu.

Penjaminan mutu PAUD adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa PAUD diselenggarakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu PAUD bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan PAUD, memastikan bahwa PAUD menghasilkan lulusan yang berkualitas, memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu PAUD.

## METODE PENELITIAN

Metode mengenai konsep Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui kajian literatur. Kajian literatur yaitu kegiatan mencari informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan obyek yang akan dibahas, mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Berdasarkan kajian literatur tersebut, penulis memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana konsep Penjaminan mutu pendidikan di PAUD?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### A. Penjaminan Mutu Sekolah

Dalam konsep klasik ini mutu menunjukkan kepada sifat yang menggambarkan derajat "baik" nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga. Adapun dalam konsep modern (relatif) mutu menunjukkan kepada sifat suatu produk apakah memuaskan konsumen atau tidak. Ali (2000; 28) menambahkan bahwa pada konsep mutu yang bersifat absolut, derajat (degree) baiknya produk, barang atau jasa, mencerminkan tingginya harga barang atau jasa itu serta tingginya standar atau tingginya penilaian dari lembaga yang memproduksi atau memasok barang itu. Sedangkan dalam konsep mutu yang bersifat relatif, derajat mutu itu bergantung pada penilaian dari pelanggan yang memanfaatkan produk tersebut. Filosofi klasik tentang mutu dewasa ini telah berubah. Perubahan itu dapat diidentifikasi dari orientasinya yang semula pada produsen telah bergeser pada pelanggan. Mutu suatu produk bukan ditentukan oleh produsen, melainkan ditentukan oleh pelanggan dengan kriteria yang digunakan adalah memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan (Rinehart, 1993 dalam Ali, 2000; 32).

Dengan berpegang kepada konsep mutu sebagaimana dijelaskan di atas, apabila konsep modern digunakan, maka mutu sekolah haruslah ditentukan oleh pelanggannya, yakni siswa dan stakeholders, bukan oleh produsen yaitu sekolah itu sendiri. Hal ini berarti bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memberikan layanan atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi harapan dan kepuasan para pelanggannya.

Apakah sekolah dalam hal ini PAUD dapat memberi layanan yang sesuai atau melebihi kepuasan para pelanggannya merupakan pertanyaan kunci dalam menilai mutu suatu sekolah. Untuk menilainya diperlukan adanya kriteria-kriteria penilaian pada masing-masing dimensi mutu. Menurut Sanusi (1990), dimensi-dimensi itu meliputi dimensi hasil belajar, dimensi mengajar, bahan kajian, dan dimensi pengelolaan. Dimensi hasil belajar dapat dipandang sebagai mutu output sedangkan dimensi pengelolaan dan mutu mengajar sebagai mutu proses, sementara dimensi bahan kajian sebagai mutu input. Berbagai dimensi tersebut dapat dipandang sebagai sumber-sumber mutu sekaligus sebagai fokus mutu dalam penjaminan mutu sekolah.

Tujuan utama dari penjaminan mutu adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam produksi yang dilakukan dengan cara mengefektifkan setiap langkah yang dilaksanakan, memperhatikan setiap sumberdaya yang digunakan, dan setiap aspek yang terlibat dalam proses produksi di evaluasi secara terus menerus untuk mencegah terjadinya kesalahan. Jika terjadi kekeliruan maka segera dilakukan perbaikan sehingga bisa dihindari terjadinya kerugian. Selain pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, perbaikan juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan seperti ini dalam manajemen mutu mempunyai dampak terhadap produk yang dihasilkan, karena pencegahan kesalahan dalam memproses produksi yang dilakukan secara terus menerus dan pengawasan yang ketat.

Dalam Directorate of Quality Assurance, ada tiga komponen sistemik dari penjaminan mutu yang dikembangkan yaitu 1) belajar dan mengajar, 2) kepemimpinan dan budaya, serta 3) pengembangan dan manajemen sekolah.

1. Pertama, komponen belajar mengajar meliputi lingkungan belajar, proses belajar peserta didik, proses mengajar, perencanaan dan penerapan mengajar, penguasaan dan pelaporan, serta penilaian dan refleksi.
2. Kedua, kepemimpinan dan budaya meliputi kepemimpinan kontekstual, kepemimpinan untuk perubahan, kepemimpinan inklusif, kepemimpinan untuk belajar, konteks budaya, mengembangkan rasa memiliki, budaya belajar, budaya peningkatan, dan pengembangan sekolah.

3. Ketiga, tata laksana meliputi tujuan sekolah, penetapan prioritas, perencanaan, tata laksana peningkatan yang terencana, dan tata laksana perubahan fundamental.

Indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam penilaian yang dilakukan dalam proses penjaminan mutu, meliputi empat hal yakni sebagai berikut:

1. manajemen dan organisasi, yang meliputi aspek kepemimpinan, perencanaan, dan administrasi, pengelolaan staf, pengelolaan biaya, sumber daya dan pemeliharannya dan evaluasi diri.
2. pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kurikulum, pengajaran, proses belajar, peserta didik dan penilaian.
3. dukungan kepada peserta didik dan etos kerja sekolah yang meliputi aspek bimbingan, pengembangan kepribadian dan sosial peserta didik, dukungan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, hubungan dengan orang tua dan masyarakat dan iklim sekolah.
4. prestasi belajar meliputi aspek-aspek kinerja akademis dan non akademis.

Berdasarkan studi oleh UNESCO tersebut, maka fungsi sekolah adalah:

1. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang di butuhkan dalam kehidupan.
2. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan,
3. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama ataupun bekerjasama dengan orang lain.
4. Memberi layanan kepada peserta didik agar dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri. Hasil kajian di atas dijadikan sebagai landasan untuk mempersepsikan atau memahami fungsi sekolah.

#### B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada jenjang ini, anak-anak memperoleh berbagai stimulasi dan pengalaman yang akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa depan. PAUD merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini bagi anak usia 0-6 tahun. PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2003). Pada tahap ini, menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya (Rahayu. 2018).

Tujuan PAUD secara umum adalah untuk mengembangkan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan spiritual. Tujuan PAUD secara khusus adalah untuk:

1. Meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan anak.
2. Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak.
3. Meningkatkan kesehatan dan gizi anak.
4. Meningkatkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi anak.
5. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan

Berdasarkan penyelenggaraannya, PAUD dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. PAUD formal, yaitu PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, seperti TK, RA, dan Kelompok Bermain (KB).
2. PAUD nonformal, yaitu PAUD yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak (TPA), dan posyandu.

PAUD memiliki banyak manfaat bagi anak, antara lain; meningkatkan kecerdasan dan perkembangan otak anak, meningkatkan keterampilan motorik anak, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, meningkatkan kemampuan beradaptasi anak, dan meningkatkan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar. PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain akses yang masih terbatas, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, kualitas yang masih belum merata, dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang masih belum optimal.

### C. Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini yang berperan strategis pada perkembangan kehidupan manusia membutuhkan kualitas yang bagus dalam pendidikannya. Untuk mencapai mutu pendidikan usia dini yang dapat dipertanggungjawabkan, setiap satuan PAUD perlu memiliki sistem penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan secara bersungguh- sungguh (Sufa &Setiawan. 2020). Tanpa adanya sistem penjaminan mutu, proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan PAUD akan berjalan apa adanya, tanpa perencanaan pembelajaran yang jelas, tidak memiliki sistem evaluasi serta target yang terukur, hasil pendidikan tidak memiliki ciri khas dan keunggulan yang menjadi penanda kemampuan

pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.(Islami. 2018; Kurnaesih. 2017). Dapat dikatakan bahwa penjaminan mutu di tingkat PAUD adalah menjamin perkembangan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial serta spiritual peserta didik, sehingga mampu menjawab problem kehidupan secara cepat, tepat dan solutif. (Islami. 2018).

Direktorat PAUD memiliki tugas melaksanakan perumusan kebijakan dan standar, pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, fasilitasi penyelenggaraan, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang peserta didik, sarana prasarana, tata kelola dan penilaian pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan layanan khusus pada pendidikan anak usia dini, serta penyiapan pemberian izin penyelenggaraan satuan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan perwakilan negara asing atau lembaga asing dan urusan ketatausahaan Direktorat (Permendikbud RI Nomor 45 tahun 2019).

Untuk melaksanakan tugas tersebut maka direktorat perlu mengeluarkan Nilai Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 23 tahun 2004 khususnya pasal 16 ayat (1) dan (2). Salah satu NSPK yang disusun Direktorat PAUD adalah Sosialisasi dan Pendampingan Penjaminan Mutu PAUD. NSPK ini sangat penting untuk melakukan pembinaan dalam rangka pemenuhan dan pencapaian standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF). Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Nomor 71/P/2021 Tentang Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Dan pendidikan Non Formal, dinyatakan bahwa Perangkat Akreditasi merupakan instrumen yang digunakan oleh BAN PAUD dan PNF untuk melakukan penilaian kelayakan akreditasi, sebagai bentuk penjaminan mutu layanan.

Satuan PAUD berkualitas ditentukan dari kualitas layanannya. Layanan PAUD berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. Secara garis besar, kualitas lingkungan belajar dilihat dari kemampuan satuan dalam menyediakan layanan proses pembelajaran dan pengelolaan satuan yang berkualitas. Adapun prinsip penjaminan mutu pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah; 1) Keberlanjutan; 2) terencana dan sistematis; 3) menghormati otonomi satuan PAUD, dan 4) Mendorong keterlibatan semua pihak.

Di Indonesia, sebagai acuan penjaminan mutu pendidikan di tingkat PAUD, pemerintah telah menerbitkan peraturan pemerintah nomer nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan PAUD yang meliputi 8 standar, yakni

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA).
2. Standar Isi berupa pengembangan dalam bentuk tema dan sub tema.
3. standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.
4. standar penilaian berdasarkan proses dan hasil pembelajaran dalam STPPA.
5. standar pendidik dan tenaga kependidikan.
6. standar sarana prasarana.
7. Standar pengelolaan.
8. Standar pembiayaan

Ada 2 jenis penjaminan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh lembaga sesuai dengan kebijakan prinsipal, sedangkan penjaminan mutu eksternal mulai tahun 2018 ditangani oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF). (Sunarni et al. 2018)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jaminan kualitas dalam pendidikan. Sunarni (2016) menyatakan bahwa penjaminan mutu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, antara lain, dipengaruhi oleh: (a) berwujud, keandalan, responsif, jaminan, empati; (b) kegiatan manajemen dan organisasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi; (c) substansi manajemen: kurikulum; sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, staf) pengembangan siswa; sarana/prasarana dan perpustakaan; hubungan dengan masyarakat; (d) proses belajar mengajar; (e) budaya sekolah (kekuatan, kenyamanan, budaya berkualitas). Faktor eksternal, dipengaruhi oleh: komite sekolah, organisasi eksternal, kepercayaan di sekolah, keyakinan orang tua, harapan dan keterjangkauan, kebutuhan orang tua, emosi, tingkat sosial, pemimpin masyarakat, asosiasi profesional, alumni.

Secara teknis, sistem penjaminan mutu pada satuan PAUD dapat dilakukan dengan mendesain beberapa aspek sebagai berikut (Islami. 2018):

1. Mendesain Unit Penjaminan Mutu Kelembagaan yang dibentuk sesuai dengan struktur kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS).

Bagi satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, visi memegang peranan penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik lembaga tersebut. Misi merupakan beberapa pernyataan yang disusun sebagai upaya atau langkah konkret yang harus dilakukan guna mensukseskan visi suatu organisasi. Tujuan pada hakikatnya

merepresentasikan hasil atau sesuatu yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak atas strategi yang telah dijalankan. Sasaran harus dipahami sebagai ukuran pencapaian dari tujuan institusi.

3. Menyusun RIP, Renstra dan Renop sesuai dengan kondisi dan keinginan yang dikehendaki lembaga. Rencana Induk Pengembangan (RIP) disusun dalam kisaran waktu 25-30 tahun, Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) jangka waktu 1 tahunan.
4. Penyusunan Dokumen Mutu yang disusun berdasarkan standar minimal berbasis akreditasi.
5. Audit Mutu Internal yang minimal dilakukan satu tahun sekali. Secara teknis audit mutu internal dilaksanakan melalui empat tahap yakni: persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil audit serta tindak lanjut

## SIMPULAN

PAUD merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan anak. Dengan memberikan akses ke pendidikan PAUD yang berkualitas, kita dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Sistem penjaminan mutu PAUD merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan PAUD. Sistem ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas dan dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

1. Untuk meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu PAUD, perlu dilakukan beberapa hal berikut:
2. Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penjaminan mutu PAUD di kalangan semua pemangku kepentingan.
3. Pengembangan instrumen penilaian mutu PAUD yang valid dan reliabel.
4. Peningkatan kapasitas satuan PAUD dalam melakukan penilaian diri.
5. Peningkatan peran pemerintah dalam mendukung pelaksanaan penjaminan mutu PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan : Konsep Dan Aplikasi. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 43–50.
- Aji, M. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Fatah Arafat. Penjaminan Mutu Pendidikan.  
[https://www.academia.edu/9548241/MAKALAH\\_PENJAMINAN\\_MUTU\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/9548241/MAKALAH_PENJAMINAN_MUTU_PENDIDIKAN)
- Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, A. A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota

- Semarang. *Jurnal Panjar*, 1(1), 17–22.
- Islami, Nisa. (2018). Desain Sistem Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 2 No. 1, Mei 2018- 16
- Kusnadi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan : Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *IJEMAR*, 1(2).
- Marwan, E. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2).
- Niken Ristianah, T. M. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tarbyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 45–55.
- Noprika, M., & Yusro, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi 2*, 2(2), 224–243.
- Nur Rahadian Sari, Kurotul Aeni. Implementasi Sistem Among dalam Penjaminan Mutu PAUD. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang melengkapi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona